Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial
Volume 4, No. 2, Juni 2026 – September 2026, pp. 4110-4127
E-ISSN: 2987-4475
https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Analisis Nilai Perusahaan Tambang Batubara di BEI: Dampak Efektivitas Aset, GCG, dan CSR dengan Moderasi Inflasi

Flourien Nurul CH[1], Naufal Fathurahman[2], Diana Supriati[3], Devvy Rusli[4]

[1,2,3,4] Akuntansi, Universitas Kebangsaan Indonesia
flo@stei.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of assets, the implementation of good corporate governance, and corporate social responsibility on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with inflation as a moderating variable for the period 2020-2022. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The population of this study includes data from coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022, totaling 41 mining companies. The sample was selected through purposive sampling. There are 34 companies that meet the criteria as research samples, resulting in a total of 102 data points. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and Moderated Regression Analysis (MRA), with data processing using Microsoft Excel and IBM SPSS version 23. The results of this study indicate that Asset Effectiveness (Return On Asset), Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility (CSR), and Inflation can moderate the relationship between Asset Effectiveness (Return On Asset), Institutional Ownership, and Board of Commissioners on Firm Value. However, Managerial Ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value cannot be moderated by Inflation.

Keywords : Asset Effectiveness, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Value, Inflation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aset, implementasi good corporate governance, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi yang terdaftar pada periode 2020-2022. Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV). Populasi penelitian ini menggunakan data perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 yang berjumlah 41 perusahaan tambang. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 102. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Aset (Return On Asset), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Inflasi dapat memoderasi Efektivitas Aset (Return On Asset), Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat di moderasi dengan Inflasi.

Kata Kunci : Efektivitas Aset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Inflasi.

Copyright (c) 2026 Flourien Nurul CH, Naufal Fathurahman, Diana Supriati, Devvy Rusli

✉Corresponding author: Flourien Nurul CH
Email Address: flo@stei.ac.id (Universitas Kebangsaan Indonesia)
Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 29 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Industri Industri pertambangan batubara adalah sektor ekonomi yang penting di Indonesia, berperan signifikan dalam perekonomian negara melalui pertumbuhan ekonomi dan potensi ekspor yang besar. Kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan tambang batubara dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penilaian nilai perusahaan dapat menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) dan mempertimbangkan prospek masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan potensi keuntungan yang tinggi. Faktor internal seperti efektivitas aset dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Efektivitas aset diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Implementasi GCG yang baik meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga penting dalam menjaga hubungan dengan masyarakat dan mengurangi risiko konflik sosial dan lingkungan. CSR yang baik meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan. Hambatan dalam pelaksanaan CSR, seperti kurangnya dukungan manajemen dan sumber daya, dapat menurunkan nilai perusahaan.

Faktor eksternal seperti inflasi juga mempengaruhi nilai perusahaan. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya beli konsumen, berdampak negatif pada nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang mampu menaikkan harga jual lebih besar dari kenaikan biaya produksi dapat mempertahankan atau meningkatkan laba di tengah inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas aset, implementasi good corporate governance, *corporate social responsibility* dan inflasi sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tambahan informasi, wawasan dan sumber referensi di bidang akademik.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018), teori keagenan menjelaskan interaksi antara principal (pemberi kontrak) dan agent (penerima kontrak). Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori ini melibatkan kontrak di mana principal memberikan tugas kepada agent untuk melakukan layanan dan membuat keputusan yang menguntungkan principal (Machmuddah, 2020). Dalam teori keagenan, principal mempekerjakan agent untuk mendapatkan manfaat, sementara agent juga mendapat keuntungan dari aktivitas tersebut. Ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent dapat menimbulkan konflik keagenan dan biaya agensi karena setiap individu cenderung memaksimalkan keuntungannya sendiri (Machmuddah, 2020).

Teori keagenan berkaitan erat dengan variabel yang diteliti, seperti kepemilikan manajerial yang menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham, serta kepemilikan institusional sebagai mekanisme pemantauan manajemen (Tambunan et al., 2017). Komisaris independen, yang tidak terkait dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas, mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit memastikan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan kontrol terhadap konflik kepentingan yang merugikan perusahaan (Syafitri et al., 2018). Oleh karena itu, variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang kokoh dan relevan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Harmono, 2015). Noerirawan (2012) menambahkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui berbagai kegiatan selama beberapa tahun.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor tentang kesuksesan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, menandakan pasar memiliki keyakinan pada kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Putri & Welas, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi diinginkan pemilik perusahaan karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan perusahaan, yang dipresentasikan oleh harga pasar saham.

Efektivitas Aset

Efektivitas adalah ukuran pencapaian tujuan. Efektivitas dievaluasi berdasarkan kemudahan penggunaan sistem oleh pengguna dan akurasi data yang dihasilkan (Paramitha, 2020). Aset adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Perusahaan menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan, sehingga penting menilai pengelolaan asetnya. Tingkat efektivitas pengelolaan aset diukur dengan rasio aktivitas, seperti Return On Asset (ROA)

Good Corporate Governance

Corporate governance, menurut Hamdani (2016), adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan prinsip good corporate governance diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan manajemen. Good corporate governance yang optimal mencerminkan akuntabilitas manajemen terhadap wewenang yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Rahmawati, 2017).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan (Hery, 2017). Kepemilikan ini penting untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan investor. Kehadirannya mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena mereka merasakan dampak dan manfaat langsung. Ini diukur sebagai persentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris, dibandingkan dengan total saham beredar.

Dewan Komisaris

FCGI (dalam Hery, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris adalah inti tata kelola perusahaan, bertanggung jawab atas strategi, pengawasan manajemen, dan akuntabilitas. Dewan komisaris, dalam pengertian lain, adalah anggota yang independen dari pihak terafiliasi atau pemegang saham pengendali. Peran mereka krusial dalam menerapkan mekanisme GCG (Syafitri et al., 2018).

Komite Audit

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan tata kelola perusahaan (Tambunan et al., 2017). Mereka juga bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dan auditor internal dan eksternal (Widianingsih, 2018).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility, atau tanggung jawab sosial perusahaan, adalah perhatian perusahaan terhadap isu dan permasalahan yang mempengaruhi masyarakat sekitar, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif pada lingkungan. Menurut WBCSD, CSR adalah komitmen bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan masyarakat secara umum.

Inflasi

Fahmi (2019) menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang dan penurunan nilai mata uang, yang jika berkelanjutan, dapat merusak kondisi ekonomi dan stabilitas politik negara. Aribowo, et al. (2019), menyatakan bahwa inflasi adalah peningkatan harga barang secara terus-menerus dalam suatu periode waktu, yang bervariasi setiap tahun di berbagai negara.

METODE

Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian dari populasi diatas, maka penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan pertambangan batubara yang berjumlah sebanyak 41 perusahaan pertambangan batubara yang semua terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
	Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022	41
	Perusahaan batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	7
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	34
	Total data selama periode	102

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data ini diperoleh dengan mengunduh langsung dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Metode pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipatif berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan batubara periode 2020 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV dihitung dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham, semakin tinggi PBV mencerminkan Tingkat keberhasilan bagi pemegang saham. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Return On Asset

Variabel *Return On Asset* ini diberi simbol (ROA), *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pengukuran *Return On Asset* menggunakan indikator jumlah laba bersih terhadap total aset perusahaan. *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan Institusional ini diberi simbol (KI), **Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, yang diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total jumlah saham yang beredar pada akhir tahun**. **Kepemilikan Institusinal dirumuskan sebagai berikut:**

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} x\ 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Variabel ini diberi simbol (KM), Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan, yang diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} x100\%$$

Dewan Komisaris

Variable ini diberi simbol (DK), Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Pengukuran dewan komisaris menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Variabel ini diberi simbol (KA), Komite audit adalah sebuah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap tata kelola perusahaan (Tambunan et al., 2017). Komite Audit diukur dengan melihat seluruh jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. Komite Audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak-pihak terkait dengan isu dan permasalahan yang berpengaruh pada masyarakat sekitar perusahaan, merupakan wujud perhatian perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif pada lingkungan. CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum \text{Xij}}{\text{Nj}}$$

HASIL DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	0.000	0.593	0.125	1.3683
KI	0.100	0.973	0.622	2.4156
KM	0.000	0.674	0.0781	1.4290
DK	1	9	4	1.917
KA	3	6	3	.596
CSR	.13	.40	.221	.544
PBV	0.170	32.62	3.34	5.356
INFLASI	0.016	0.042	0.026	1.1487

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas yaitu, variabel *Return On Asset* (ROA) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,593, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,125, dan nilai standar deviasi sebesar 1,3683.

Kemudian variabel kepemilikan institusional (KI)) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,100, nilai maksimum sebesar 0,973, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,622, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00588.

Kemudian kepemilikan manajerial (KM) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,674, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,0781, dan nilai standar deviasi sebesar 1,4290.

Kemudian dewan komisaris (DK) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 9, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 4, dan nilai standar deviasi sebesar 1,917.

Kemudian variabel komite audit (KA) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 6, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 3, dan nilai standar deviasi sebesar 0,596.

Kemudian variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 0,40, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,221, dan nilai standar deviasi sebesar 0,544.

Kemudian variabel nilai perusahaan (PBV) dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,170, nilai maksimum sebesar 32,62, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 3,34, dan nilai standar deviasi sebesar 5,356.

Kemudian variabel *inflasi (INF)*dengan jumlah 102 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,016, nilai maksimum sebesar 0,042, nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,026, dan nilai standar deviasi sebesar 1,1487.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02261599
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.024
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Hasil dari analisis pada table 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai residualnya (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah dengan uji Kolmogorov-Smirnov ini konsisten dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.890	1.124
KI	.613	1.632

KM	.551	1.813
DK	.739	1.354
KA	.776	1.289
CSR	.925	1.081

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu efektifitas aset yang diwakilkan oleh *return on asset* (ROA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), dan *corporate social responsibility* (CSR), memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	**Signifikansi**	**Kesimpulan**
ROA	.251	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	.064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	.798	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DK	.103	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	.748	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	.344	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.251, Kepemilikan institusional (KI) sebesar 0.064, Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0.798, Dewan Komisaris (DK) sebesar 0.103, Komite Audit (KA) sebesar 0.748, dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0.344 hasil analisis menunjukan seluruh variable dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.861[a]	.742	.712	.457	1.172

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas, nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 (1.172), dapat diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model. Autokorelasi yang signifikan biasanya terjadi ketika nilai Durbin-Watson mendekati 0 (menunjukkan autokorelasi positif) atau

mendekati 4 (menunjukkan autokorelasi negatif). Hal ini menunjukkan hasil bahwa pada penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8**.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.913	.579	.083
	ROA	.195	.054	.001
	KI	.379	.180	.002
	KM	.369	.979	.003
	DK	.123	.176	.016
	KA	.366	.532	.002
	CSR	.211	.244	.001

Sumber: telah diolah kembali (2024)

$$\text{PBV} = 0{,}913 + 0.195\ \text{ROA} + 0{,}379\ \text{KI} + 0{,}369\ \text{KM} + 0{,}123\ \text{DK} + 0{,}366\ \text{KA} + 0{,}211\ \text{CSR} + \text{e}$$

Dilihat dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hasil persamaan regresi, nilai konstanta yang didapat adalah 0,913. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila setiap variabel efektifitas aset yang diwakilkan oleh return on asset (ROA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), dan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan dianggap konstan, maka nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV adalah sebesar 0,913.

Nilai koefisien regresi variabel efektifitas aset yang diwakilkan oleh Return On Asset (ROA) bernilai positif (+) sebesar 0,200 maka bisa diartikan bahwa jika variabel efektifitas aset yang diwakilkan oleh Return On Asset ROA meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) bernilai positif (+) sebesar 0,379 maka bisa diartikan bahwa jika variabel kepemilikan institusional (KI) meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya..

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) bernilai positif (+) sebesar 0,369 maka bisa diartikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial (KM) meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (DK) bernilai positif (+) sebesar 0,123 maka bisa diartikan bahwa jika variabel dewan komisaris (DK) meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit (KA) bernilai positif (+) sebesar 0,366 maka bisa diartikan bahwa jika variabel komite audit (KA) meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (CSR) bernilai positif (+) sebesar 0,211 maka bisa diartikan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* (CSR) meningkat maka variabel nilai perusahaan (PBV) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.861[a]	.712	.457

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 9 diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.712. Nilai ini menunjukkan bahwa 71.2% dari nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen dalam penelitian ini, yaitu efektifitas aset yang diwakilkan oleh return on asset, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan variabel yang terjadi pada nilai perusahaan (PBV) perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	**T**	**Signifikansi**	**Kesimpulan**
ROA	3.621	.001	H1 Diterima
KI	3.406	.002	H2 Diterima
KM	3.265	.003	H3 Diterima
DK	-2.448	.016	H4 Diterima
KA	3.406	.002	H5 Diterima
CSR	3.266	.001	H6 Diterima

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0,001, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya PBV. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap PBV diterima.

Uji hipotesis kedua menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,002, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya PBV. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap PBV diterima.

Uji hipotesis ketiga menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial adalah 0,003, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya PBV. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap PBV diterima.

Uji hipotesis keempat menguji apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dewan komisaris adalah 0,016, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya PBV. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap PBV diterima.

Uji hipotesis kelima menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi komite audit adalah 0,002, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya PBV. Sehingga, hipotesis kelima yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap PBV ditolak.

Uji hipotesis keenam menguji apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi corporate social responsibility adalah 0,001, lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya PBV. Sehingga, hipotesis keenam yang menyatakan corporate social responsibility berpengaruh terhadap PBV diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.997	6	2.833	2.546	.025[b]
	Residual	104.574	94	1.112		
	Total	121.571	100			

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 11, dijelaskan bahwa nilai signifikansi 0,025 < 0,05 dan nilai F hitung 2,833 > F table (2,19), maka bisa ditarik kesimpulan hipotesis di terima, bahwa variabel efektifitas aset yang diwakilkan oleh *return on asset* (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan manajerial (X3), dewan komisaris (X4), komite audit (X5), dan *corporate social responsibility* (X6) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diwakilkan oleh *price to book value* (PBV).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 12, Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel Interaksi	t	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
ROA*INF	5.291	.028	Memoderasi	H7 Diterima
KI*INF	4.406	.012	Memoderasi	H8 Diterima
KM*INF	.121	.904	Tidak memoderasi	H9 Ditolak
DK*INF	-2.155	.034	Memoderasi	H10 Diterima
KA*INF	.201	.841	Tidak memoderasi	H11 Ditolak
CSR*INF	-.589	.557	Tidak memoderasi	H12 Ditolak

Sumber: telah diolah kembali (2024)

Dilihat dari nilai Signifikansi (Sig), variabel moderasi, yaitu inflasi, dinilai apakah dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini.

Pertama, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Return On Asset (ROA) adalah 0,028. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang tahan terhadap inflasi, seperti diversifikasi produk atau pasar, yang mempertahankan ROA yang tinggi bahkan saat inflasi. Jadi, variabel inflasi berhasil memoderasi pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan.

Kedua, untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI), nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,012. Angka ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), menunjukkan bahwa investor institusi, seperti dana pensiun dan reksadana, aktif memantau kinerja perusahaan dan terlibat dalam tata kelola. Jadi, inflasi berhasil memoderasi pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

Namun, ketika melihat nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM), kita dapat melihat bahwa nilainya adalah 0,904. Angka ini lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak terpengaruh oleh inflasi. Jadi, inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

Nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Dewan Komisaris (DK) adalah 0,034. Angka ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), menunjukkan bahwa dewan komisaris dengan keahlian dan pengalaman yang relevan dalam menghadapi inflasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, inflasi berhasil memoderasi pengaruh variabel Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, untuk variabel Komite Audit (KA), nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,841, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR) adalah 0,557. Angka ini lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), menunjukkan bahwa manfaat CSR berfokus pada dampak jangka panjang dan reputasi perusahaan, bukan keuntungan jangka pendek yang dipengaruhi inflasi. Jadi, inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Aset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T sebesar 3,621 dan signifikansi ROA sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas aset perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hasil ini konsisten dengan penemuan sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Aji Santoso et al. (2022) dan Agung Santoso et al. (2021), yang menegaskan hubungan positif dan signifikan antara ROA dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T variabel ini sebesar 3,406 dan signifikansi KI sebesar 0,002. Hal ini menegaskan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, seiring dengan kepentingan pemegang saham minoritas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tambunan et al. (2017), Syafitri et al. (2018), dan Nuryono et al. (2019), yang menegaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T variabel ini sebesar 3,265 dan signifikansi KM sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018), yang menegaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris (DK) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T variabel ini sebesar -2,448 dan signifikansi DK sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berhasil memenuhi tugasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan (PBV) serta menjaga keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengawasi nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alfinur (2016), yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T variabel ini sebesar 3,406 dan signifikansi KA sebesar 0,002. Temuan ini menegaskan bahwa peran komite audit dalam mengawasi nilai perusahaan telah berjalan optimal, terbukti dengan jumlah anggota yang memadai untuk mendukung

fungsi pengelolaan kepentingan dan tujuan perusahaan oleh dewan komisaris. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyaningsih (2018), yang juga menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai T variabel ini sebesar 3,266 dan signifikansi CSR sebesar 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan CSR oleh perusahaan tidak hanya membantu membangun reputasi yang baik di mata masyarakat, tetapi juga menciptakan kepercayaan dan loyalitas dari para pemangku kepentingan (stakeholders). Melalui kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, perusahaan dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas, termasuk peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Karwini dan Astawa (2020), yang juga menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dan inflasi memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi, dengan nilai t sebesar 5.291 dan signifikansi 0.028. Ini menegaskan bahwa peningkatan ROA dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, terutama ketika inflasi memainkan peran sebagai moderasi. Penelitian ini sejalan dengan penemuan Triagustina, Edi, dan Helliana (2015) yang juga menunjukkan bahwa inflasi memoderasi *return on asset* (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemilikan Institusional (KI) dan inflasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh inflasi, dengan nilai t mencapai 4.406 dan signifikansi sebesar 0.012. Ini menegaskan bahwa hubungan antara Kepemilikan Institusional dan inflasi memiliki pengaruh yang penting terhadap Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh inflasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan dalam menentukan nilai perusahaan, terutama ketika inflasi menjadi faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Maulani dan Hamidah (2023), yang menyatakan bahwa inflasi dapat memoderasi efek Kepemilikan Institusional.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemilikan Manajerial (KM) dan inflasi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh inflasi, dengan nilai t sebesar 0.121 dan signifikansi sebesar 0.904. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan

antara Kepemilikan Manajerial dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh inflasi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi dalam memoderasi hubungannya dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris (DK) dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi, dengan nilai t -2.155 dan signifikansi 0.034. Interaksi ini menunjukkan dampak yang signifikan dari Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan ketika inflasi menjadi faktor pemoderasi, meskipun arahnya negatif. Ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris dapat memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan dalam konteks inflasi.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara Komite Audit (KA) dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi, dengan nilai t 0.201 dan signifikansi 0.841. Ini menandakan bahwa keterkaitan antara Komite Audit dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi. Dengan demikian, faktor komite audit tidak secara signifikan terpengaruh oleh inflasi dalam memoderasi hubungannya dengan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan inflasi juga tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi, dengan nilai t -0.589 dan signifikansi 0.557. Ini menandakan bahwa keterkaitan antara CSR dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh inflasi. Dengan demikian, faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi dalam memoderasi hubungannya dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas aset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. A. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
   B. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
   C. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
   D. Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel Moderasi Inflasi:
   a. Inflasi memoderasi pengaruh ROA, KI, dan DK terhadap PBV.

b. Namun, inflasi tidak memoderasi pengaruh KM, KA, dan CSR terhadap PBV.

REFERENSI

Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif (1 ed.; E. Mahriani, Ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Agoes, S. (2011). Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat.

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi, 9(3), 187–200. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200

Amin, M. A. (2018). Filsafat Teori Akuntansi (V. S. Dewi (ed.)). Unimma Press.

Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. In Ilmu Ekonomi.

Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Managerial Ownership and Dividend Policy on Firm Value). Management Analysis Journal, 5(1), 17–23.

Basuki, Agus Tri and Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada.

Damaianti, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen, 1(2), 113–123. https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216

Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(1), 1–20.

Echdar, S. (2019). Business Ethics And Entrepreneurship: Etika Bisnis Dan Kewirausahaan. Deepublish.

Fahmi. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Alfabeta.

Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, 51–69.

Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal InFestasi, 12(1), 1–19.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS. In Semarang Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

GSSB. (2018). GRI Sustainability Reporting Standards 2016. Amsterdam.

Gujarati, D. . (2012). Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi 5). Salemba Empat.

Hadi. (2011). Corporate Social Responsibility. Graha ilmu.

Hamdani. (2016). Good Corporate Governance. Mitra Wacana Media.

Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. Semnas Fekon 2016, 2000, 279–283

Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(1), 211–222. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/549

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method) (S. C. Rahayu (ed.)). Hidayatul Quran.

Hery. (2017). Riset Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2016. Analisa Laporan Keuangan Integred And Comprehensive Edition.

Ismail, F. (2018). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Kencana.

Karwini et al. (2020). Pengaruh arsitektur keuangan, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan perbankan di indonesia. 18, 1–12.

Kuncoro, M. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. (4th ed.). Erlangga

Machmuddah, Z. (2020). Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi. Deepublish.

Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Humaniora, 1(1), 7–20.

Muhammad, J. (2018). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(1), 211– 222.

Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 1(1), 74–87.

Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(4).

Ningtyas, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 17(1), 85081.

Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulitas Audit Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Edunomika, 3(01), 199–212. https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457

Pradana, R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 28(3), 1920–1933. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p18

Priyatno, D. (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Cv. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.

Putra, A. A., Kristanti, F. T., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pofitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). E-Proceeding of Management, 4(3), 2804–2810.

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), 14(2), 344–358. https://doi.org/http://dx.doi.org/10

Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 14(2), 156–169. https://doi.org/doi.org/10.21009/wahanaakuntansi/14.2.04 www.idx.co.id www.google.com